

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang ingin maju haruslah memajukan pendidikannya terlebih dahulu. Karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu, pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kemampuan berfikir, berusaha, dan penguasaan teknologi. Sehingga diharapkan ia dapat memenuhi segala kebutuhan dengan segala keterampilan yang dimilikinya.

Fisika adalah ilmu yang mempelajari dan menjelaskan gejala alam serta pemanfaatannya. Didalam mempelajari gejala alam tersebut sangat dibutuhkan pengamatan yang teliti sehingga membutuhkan pengukuran yang sangat teliti. Oleh karena itu fisika juga sering didefinisikan sebagai ilmu yang erat hubungannya dengan pengukuran. Fisika juga merupakan salah satu dari bagian ilmu pengetahuan yang menuntut siswa memiliki kemampuan memahami konsep sekaligus rumus secara seimbang. Akan tetapi didalam kenyataan yang dapat dilihat bahwa banyaknya siswa-siswi yang kurang dalam memahami fisika.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di salah satu sekolah menengah atas negeri di kota Medan yaitu SMA Negeri 1 Namorambe dengan cara menyebarkan angket kepada 33 siswa dan wawancara salah satu guru Fisika, menunjukkan bahwa proses pembelajaran fisika masih berpusat pada guru dan lebih menekankan pada proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa di sekolah. Dalam prosesnya, pembelajaran fisika lebih sering menggunakan metode ceramah. Beliau juga mengatakan bahwa pembelajaran yang selama ini digunakan adalah konvensional atau dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Pembelajaran konvensional yang disampaikan guru berupa metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Guru juga jarang mengaitkan pembelajaran fisika pada masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil pengamatan, peneliti memperoleh data bahwa siswa yang menyukai fisika berkisar 60,6%, 21,2% tidak menyukai fisika, dan sisanya 18,2%

siswa beranggapan biasa saja terhadap fisika. Sedangkan siswa yang beranggapan bahwa fisika mudah dan menyenangkan berkisar 30,3%, 18,2% beranggapan fisika itu sulit dan kurang menarik, 3 % beranggapan fisika itu membosankan dan sisanya 48,5% beranggapan biasa saja terhadap fisika. Rendahnya minat belajar siswa ditunjukkan dari minimnya kesadaran siswa untuk mengulang pelajaran fisika, yaitu sebanyak 69,7% siswa jarang mengulang pelajaran fisika, 9,1% siswa tidak sama sekali mengulang pelajaran fisika, dan hanya 21,2% siswa yang mengulang pelajaran fisika.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, diperoleh bahwa siswa tidak menyukai fisika dikarenakan pelajaran ini terlalu bersifat matematis sehingga dibutuhkan strategi untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Pada pembelajaran fisika, kemampuan menyelesaikan masalah siswa masih tergolong rendah sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal dan akhirnya tidak mencapai nilai KKM. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba mencari model pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang akan meningkatkan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa. Peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dikarenakan dengan model ini siswa akan mampu memecahkan masalah pada fisika sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Gijsselaers dalam Ruhiat (2014 :178) *Problem based learning* diturunkan oleh teori bahwa belajar adalah proses dimana pembelajar secara aktif mengkonstruksi pengetahuan. *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang penekanannya adalah guru yang mempresentasikan ide-ide atau mendemonstrasikan berbagai kemampuan, peran guru dalam PBL adalah menyodorkan berbagai masalah, memberikan pertanyaan, dan memfasilitasi investigasi dan dialog. (Arends 2008:41)

Model pembelajaran ini sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Mahmudi, kendid (2013) dengan hasil penelitian mampu memecahkan masalah 85,07%, melaksanakan eksperimen secara berkelompok 93,68%, melakukan diskusi kelompok 96,02 %, mengerjakan LKS 84,41%, dan menarik kesimpulan 94,14 %. Ashad, dkk (2012) dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-

rata kelas eksperimen sebesar 20,35 dan kelas kontrol sebesar 16,64. Menurut LA Khairida, dkk (volume 5) terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 26 % dan peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 33 %.

Berdasarkan hasil dari peneliti sebelumnya diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berbasis masalah terhadap Hasil Belajar Siswa. Namun penelitian sebelumnya mengalami beberapa kendala, antara lain (1) kurang terlibatnya siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga sulitnya mengatur alokasi waktu, (2) keterbatasan pemahaman dalam menggunakan alat eksperimen, (3) kurangnya penalaran siswa dalam menemukan masalah. Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan tujuan untuk meningkatkan upaya-upaya yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan memperhatikan pemanfaatan alokasi waktu dan memberikan informasi yang cukup mengenai materi yang akan disampaikan sehingga siswa dapat melihat masalah apa yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti akan memberikan dan membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, peneliti juga akan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pengalokasian waktu seefisien mungkin sehingga diharapkan kemampuan pemecahan masalah siswa akan lebih baik dan meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil belajar siswa pada Materi Pokok Fluida Statis di Kelas XI Semester I SMA Negeri 1 Namorambe T.P 2017/2018.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diterangkan pada latar belakang masalah di atas. Maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa
2. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah

3. Kebanyakan siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang terkesan sulit, kurang menarik, dan kurang menyenangkan
4. Kerjasama antarsiswa dalam pembelajaran masih kurang.
5. Jarang dilakukan eksperimen atau demonstrasi dalam pembelajaran fisika.
6. Guru jarang menerapkan model pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian, yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah konvensional pada kelas kontrol
3. Subyek penelitian ini adalah kelas XI semester I SMA Negeri 1 Namorambe T.P 2017/2018
4. Materi yang diajarkan adalah materi Fluida Statis

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa (Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap) setelah menerapkan model *Problem Based Learning* pada pokok bahasan fluida statis di kelas XI SMA Negeri 1 Namorambe T.P.2017/2018?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa (Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap) siswa dalam pembelajaran konvensional pada pokok bahasan fluida statis di kelas XI SMA Negeri 1 Namorambe T.P.2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok fluida statis di kelas XI SMA Negeri 1 Namorambe T.P.2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa (pengetahuan, keterampilan dan sikap) setelah menggunakan model *Problem Based Learning* pada pokok bahasan fluida statis di kelas XI SMA Negeri 1 Namorambe T.P.2017/2018
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam pembelajaran konvensional pada materi pokok fluida statis di kelas XI SMA Negeri 1 Namorambe T.P.2017/2018
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi fluida statis di kelas XI SMA Negeri 1 Namorambe T.P.2017/2018

1.6. Manfaat Penelitian

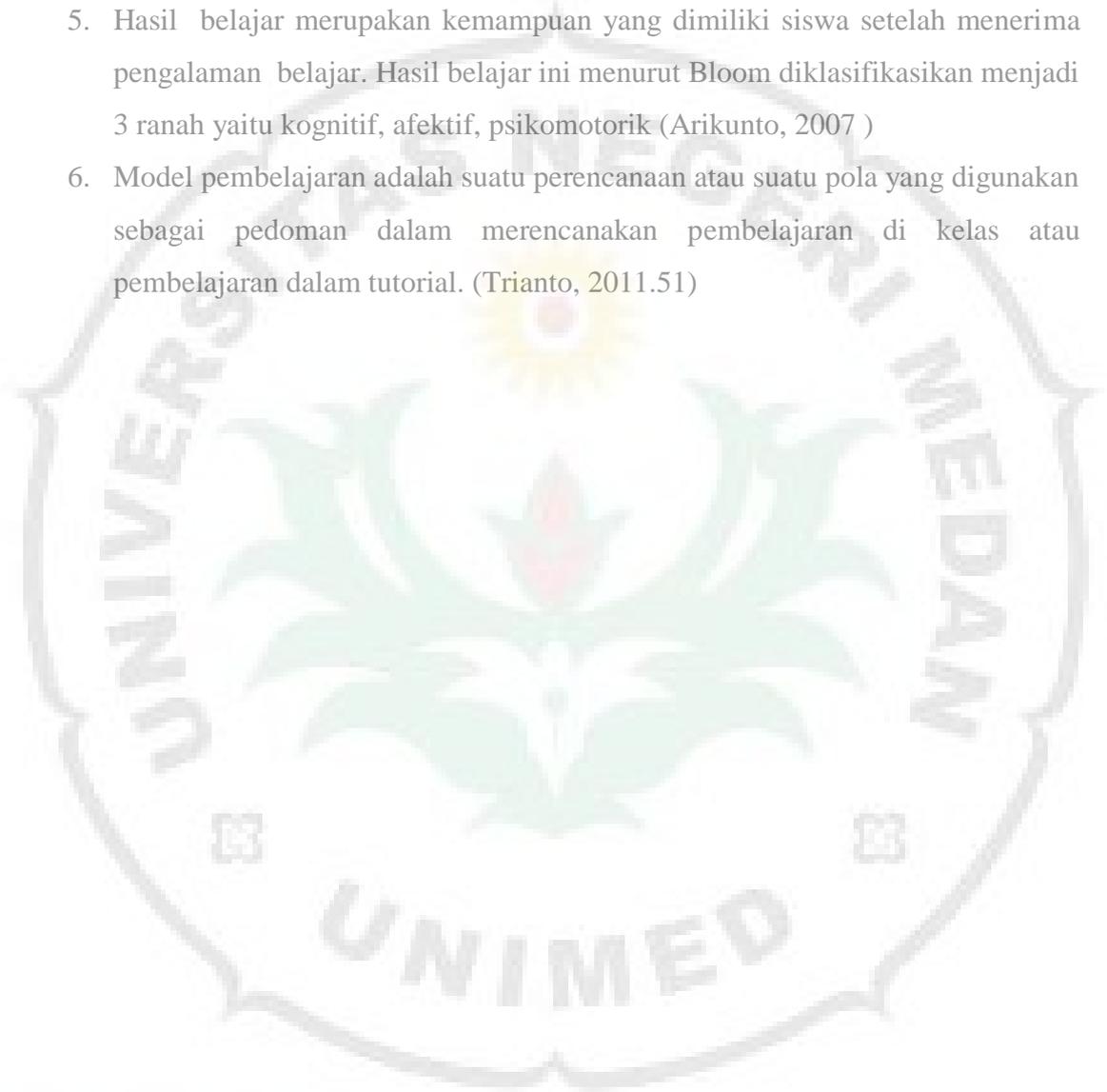
Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Sebagai informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada materi fluida statis di kelas XI.
2. Sebagai bahan informasi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran

1.7 Definisi Operasional

1. Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu. (Lilik Sriyanti,2013.15)
2. Belajar adalah perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. (Trianto, 2009.16)
3. Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun (Skinner dalam Dimiyati, 2002 : 9)
4. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) (Oemar Hamalik,2013.27)

5. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ini menurut Bloom diklasifikasikan menjadi 3 ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik (Arikunto, 2007)
6. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. (Trianto, 2011.51)



THE
Character Building
UNIVERSITY